

Kadar Asam Urat pada Preeklampsia / Eklampsia dalam Partus Kala I

Adi Wahjuono, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20316291&lokasi=lokal>

Abstrak

Preeklampsia dan eklampsia di Indonesia masih menjadi masalah di bidang obstetrik, karena kelainan ini merupakan salah satu penyebab kesakitan dan kematian ibu serta perinatal. Di negara maju angka kejadian preeklampsia 6-7% dan eklampsia sebesar 0,05%-0,1%.⁴ Di Indonesia angka kematian perinatal pada preeklampsia dan eklampsia adalah 42,2%-48,9%,⁴ dan pada beberapa rumah sakit pendidikan angka kejadian preeklampsia dan eklampsia adalah 1,13-9,7% dan 0,6-3,2%, sedangkan angka kematian ibu karena kelainan ini 20,4%.⁵

Di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, pada tahun 1984 didapatkan angka kejadian preeklampsial 10,53% angka kejadian eklampsia 2,51% dengan "case fatality rate" 8,03% untuk eklampsia dan 1,41% untuk preeklampsia.⁶ Pada tahun yang sama penyebab kematian ibu karena kelainan ini menduduki tempat pertama diantara penyebab kematian ibu yang utama yaitu perdarahan, infeksi dan kelainan jantung.

Pada preeklampsia dan eklampsia akan terjadi perubahan-perubahan anatomik dan fisiologik pada berbagai alat tubuh, seperti pada ginjal, sistem hemodinamik dan kimia darah. Perubahan kimia darah yang dapat terjadi antara lain adalah dalam metabolisme asam urat, yang oleh beberapa peneliti dikatakan bersifat khas. Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa perubahan dalam metabolisme asam urat dapat terjadi sebelum gejala klinik tampak. Peneliti lainnya menyatakan bahwa kadar asam urat dapat dijadikan ukuran untuk menilai derajat berat ringannya penyakit preeklampsia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

- 1) apakah pada preeklampsia dan eklampsia terjadi peningkatan kadar asam urat serum;
- 2) apakah peningkatan kadar asam serum sesuai dengan beratnya pre-eklampsia dan eklampsia;
- 3) apakah terdapat hubungan antara kadar asam urat serum ibu dan morbiditas bayi.

Diharapkan dari hasil penelitian ini diagnostik dan prognostik preeklampsia dan eklampsia dapat dipertajam, sehingga dapat membantu mengurangi masalah penanganan preeklampsia dan eklampsia.